



UNNES
Universitas Negeri Semarang

**MINAT BACA, PENGELOLAAN KELAS, DAN
HASIL BELAJAR IPS KELAS V
SDN PLALANGAN 04 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Tri Rumiati Ningsih
1401413516**

UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Minat Baca, Pengelolaan Kelas, dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”,

Nama : Tri Rumiati Ningsih

NIM : 1401413516

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 30 Mei 2017

Pembimbing Utama,



Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19800505 200801 1 015

Pembimbing Pendamping,



Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19520610 198003 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Minat Baca, Pengelolaan Kelas, dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" karya,

Nama : Tri Rumiati Ningsih

NIM : 1401413516

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 5 Juni 2017.

Semarang,

2017

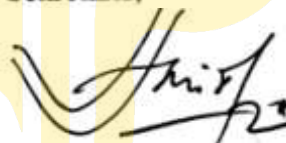
Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris,



Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP. 19770126 200812 1 003

Penguji,



Drs. Sukardi, M.Pd.
NIP. 19590511 198703 1 001

Pembimbing Utama,



Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19800505 200801 1 015

Pembimbing Pendamping,



Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19520610 198003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penandatanganan di bawah ini:

Nama : Tri Rumiati Ningsih

NIM : 1401413516

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Minat Baca, Pengelolaan Kelas, dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Juli 2017



Tri Rumiati Ningsih
NIM 1401413516

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Belajarlah bahasa huruf, untuk dapat membaca tulisan. Belajarlah bahasa kehidupan, untuk dapat membaca arti setiap kejadian.”

“Setiap orang semua sama, memiliki 24 jam dalam satu hari, yang membedakan adalah bagaimana masing-masing orang tersebut mengelola 24 jam yang mereka miliki.”

“Hasil tidak akan pernah mengkhianati proses.”

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku (Saminem dan Suwarji) yang memberikan do'a dan dukungan disetiap waktu tanpa henti

Basri Wargo Utomo dan Siyam Fitriyanto, kakakku yang selalu memberi semangat

Mohamad Rizqi Pamungkas, adikku yang selalu menghiburku dikala penat Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Ningsih, Tri Rumiati. 2017. *Minat Baca, Pengelolaan Kelas, dan Keterkaitannya dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum. Pembimbing II: Masitah, S.Pd., M.Pd.

Membaca memiliki pengaruh yang baik terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan membaca, pengetahuan dan wawasan siswa dapat bertambah dan tentunya dapat mendukung hasil belajar siswa. Kegiatan membaca tentunya tidak lepas dari minat. Minat membaca yang dimiliki masing-masing individu jelas berbeda. Faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa adalah guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan siswa. Pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan atau suasana kondusif. Suasana yang kondusif dibutuhkan siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam membaca. Peran guru dalam pe-ngelolaan kelas sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V, (2) hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS siswa kelas V, dan (3) hubungan antara minat baca, pengelolaan kelas, dan hasil belajar IPS siswa kelas V.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kualitatif tipe studi kasus tunggal. Subjek yang diteliti yaitu guru, pustakawan, dan siswa kelas V dengan objek penelitian berupa minat baca, pengelolaan kelas, dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Plalangan 04 kecamatan Gunungpati kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara grup, wawancara semi terstruktur, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Teknik keabsahan yang digunakan adalah uji kredibilitas model triangulasi sumber, pengecekan anggota secara formal, dan kecukupan referensi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis tema.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V, yang ditunjukkan dengan 19 siswa dengan minat baca baik 14 di antaranya mendapat hasil belajar di atas KKM 67, sedangkan 12 siswa dengan minat baca rendah memiliki hasil belajar di bawah KKM. (2) terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS siswa kelas V, ditunjukkan dengan skor pengelolaan kelas yang diperoleh dikategorikan baik menghasilkan hasil belajar di atas KKM. (3) Terdapat hubungan antara minat baca, pengelolaan kelas, dan hasil belajar IPS siswa kelas V.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu kepada pembaca. Guru hendaknya dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca dan dapat mengelola kelas lebih variatif. Bagi siswa minat baca dapat ditingkatkan untuk menambah wawasan dan meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya.

Kata Kunci: minat baca, pengelolaan kelas, hasil belajar



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Baca, Pengelolaan Kelas, dan Keterkaitannya dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan untuk dapat memperlancar penyelesaian skripsi ini;
4. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing Utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
5. Masitah, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;

6. Drs. Sukardi, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., Dosen Wali yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi selama peneliti menjalani masa perkuliahan.
8. Segenap dosen jurusan PGSD FIP Unnes yang telah membekali ilmu bermanfaat.
9. Isram Ismail, S.Pd., M.Pd., Kepala SDN Plalangan 04 yang telah memerikan izin untuk melaksanakan penelitian;
10. Sri Sikhatun, S.Pd., Guru Kelas V SDN Plalangan 04 yang senantiasa telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian;
11. Slamet Setiyadi, A.Ma., Petugas Perpustakaan SDN Plalangan 04 yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian;

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,

Peneliti,



Tri Rumiati Ningsih
NIM. 1401413516

DAFTAR ISI

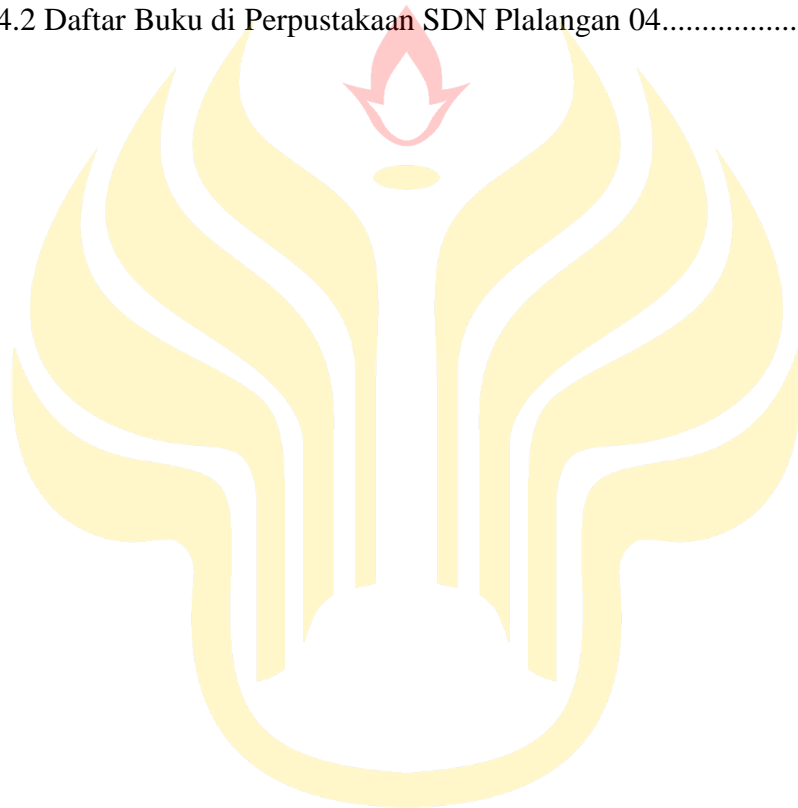
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Fokus Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoretis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru	9
1.6.2.2 Manfaat Bagi Siswa	10
1.6.2.3 Manfaat Bagi Sekolah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Empiris	11
2.2 Kerangka Teoretis.....	15
2.2.1 Minat Baca	15
2.2.2 Pengelolaan Kelas.....	19

2.2.3	Hasil Belajar.....	21
2.2.4	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.....	24
2.3	Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Pendekatan Penelitian	32
3.1.1	Penelitian Kualitatif	32
3.2	Desain Penelitian	38
3.2.1	Metode Studi Kasus	38
3.3	Fokus Penelitian.....	44
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian	44
3.4.1	Guru Kelas V	44
3.4.2	Petugas Perpustakaan.....	45
3.4.3	Siswa Kelas V	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5.1	Instrumen Penelitian	46
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6	Teknik Keabsahan Data	52
3.6.1	Uji Kredibilitas.....	52
3.6.2	Pengujian Transferability.....	57
3.6.3	Pengujian Dependability atau Auditabilitas.....	57
3.6.4	Pengujian Confirmability.....	57
3.7	Teknik Analisis Data.....	58
3.8	Proses Analisis Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Minat Baca	66
4.1.2	Pengelolaan Kelas	72
4.1.3	Hasil Belajar.....	78
4.2	Pembahasan.....	83

4.2.1	Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN Plalangan 04	83
4.2.2	Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN Plalangan 04	90
4.2.3	Hubungan Minat Baca, Pengelolaan Kelas, dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN Plalangan 04	94
4.3	Implikasi	95
4.3.1	Implikasi Teoretis	96
4.3.2	Implikasi Praktis	97
4.3.3	Implikasi Pedagogis	97
BAB V PENUTUP.....		98
5.1	Simpulan	98
5.2	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		101
Lampiran		104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Nama Siswa Kelas V SDN Plalangan 04	45
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan di SDN Plalangan 04.....	65
Tabel 4.2 Daftar Buku di Perpustakaan SDN Plalangan 04.....	70



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Bagan Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	61
Gambar 4.1 Buku Bacaan di Perpustakaan SDN Plalangan 04	69
Gambar 4.2 Kondisi Perpustakaan SDN Plalangan 04	70
Gambar 4.3 Buku Pelajaran di Perpustakaan SDN Plalangan 04	71
Gambar 4.4 Tatanan Buku di Perpustakaan SDN Plalangan 04	71
Gambar 4.5 Proses Pembelajaran IPS Kelas V SDN Plalangan 04 Pertemuan 1 ..	74
Gambar 4.6 Proses Pembelajaran IPS Kelas V SDN Plalangan 04 Pertemuan 2 ..	75
Gambar 4.7 Proses Pembelajaran IPS Kelas V SDN Plalangan 04 Pertemuan 3 ..	77
Gambar 4.8 Grafik Tingkat Pengelolaan Kelas	78
Gambar 4.9 Diagram Hasil UTS IPS Siswa Kelas V SDN Plalangan 04.....	79
Gambar 4.10 Diagram Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Plalangan 04.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	105
Lampiran 2 Daftar Guru.....	106
Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas V SDN Plalangan 04.....	107
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	108
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Minat Baca Siswa	109
Lampiran 6 Lembar Angket Minat Baca	110
Lampiran 7 Hasil Angket Minat Baca Siswa.....	112
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Grup Minat Baca Siswa	143
Lampiran 9 Tra//nskrip Wawancara Grup Minat Baca Siswa	146
Lampiran 10 Lembar Observasi Perpustakaan SDN Plalangan 04.....	149
Lampiran 11 Hasil Observasi Perpustakaan SDN Plalangan 04.....	150
Lampiran 12 Catatan Lapangan Observasi Perpustakaan SDN Plalangan 04	151
Lampiran 13 Pedoman Wawancara Kondisi Perpustakaan SDN Plalangan 04...152	
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Kondisi Perpustakaan SDN Plalangan 04 ..154	
Lampiran 15 Kisi-Kisi Observasi Pengelolaan Kelas.....	157
Lampiran 16 Instrumen Penelitian Observasi Pengelolaan Kelas	159
Lampiran 17 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Pertemuan 1	162
Lampiran 18 Catatan Lapangan Observasi Pengelolaan Kelas Pertemuan 1	165
Lampiran 19 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Pertemuan 2	167
Lampiran 20 Catatan Lapangan Observasi Pengelolaan Kelas Pertemuan 2	170
Lampiran 21 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Pertemuan 3	172

Lampiran 22 Catatan Lapangan Observasi Pengelolaan Kelas Pertemuan 3	175
Lampiran 23 Pedoman Wawancara Pengelolaan Kelas.....	177
Lampiran 24 Transkrip Wawancara Pengelolaan Kelas	179
Lampiran 25 Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Genap Siswa KelasV SDN Plalangan 04	182
Lampiran 26 Hasil Evaluasi Pembelajaran IPS Pertemuan 1, 2, dan 3.....	184
Lampiran 27 Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	187
Lampiran 28 Surat Izin Penelitian.....	215
Lampiran 29 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	216
Lampiran 30 Dokumentasi.....	217

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah memberlakukan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013. Kurikulum 2006 diberlakukan di kelas 2, 3, 5, dan 6, sedangkan kurikulum 2013 diberlakukan di kelas 1 dan 4 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 160 tahun 2014).

Kurikulum tahun 2006 atau sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama, b) pendidikan kewarganegaraan, c) bahasa, d) mate-matika, e) ilmu pengetahuan alam, f) ilmu pengetahuan sosial, g) seni dan budaya, h) pendidikan jasmani dan olahraga, i) keterampilan/kejuruan, dan j) muatan lokal (Sisdiknas, 2010:20).

Berdasarkan landasan KTSP tersebut, diketahui bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting bagi terbentuknya sikap sosial siswa dalam bermasyarakat. Materi pembelajaran IPS memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga akan sangat membantu siswa dalam berkehidupan sosial di masyarakat. Pembelajaran IPS tidak hanya berpusat pada bagaimana cara hidup di lingkungan sosial tetapi juga pemahaman terhadap budaya-budaya yang beraneka ragam dan sejarah kehidupan manusia. Pemahaman materi yang disampaikan guru dapat dicapai dengan membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu.

Konsentrasi belajar siswa dapat terbentuk dengan baik apabila lingkungan dapat dikendalikan dengan baik. Ketika konsentrasi siswa sudah baik, maka minat belajarpun akan mengikuti. Minat belajar siswa dapat dilihat dari seberapa besar tingkat minat membaca siswa. Minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri (Suhertati, 2016:2-3). Bacaan yang paling utama untuk dipahami adalah bacaan tentang materi pelajaran. Asumsinya, siswa dengan minat membaca tinggi mempunyai tingkat intelektual yang tinggi pula, sehingga membaca sangatlah dibutuhkan bagi seorang siswa.

Membaca menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat intelektual siswa. Sayangnya, minat membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut survey tentang minat membaca yang dilakukan oleh PISA tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke 64 dari 70 negara (OECD, 2016:3). Hal tersebut tentunya menjadi masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia. Karena pada dasarnya membaca merupakan jendela ilmu. Tanpa membaca seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami sebuah materi, terutama materi yang lebih banyak membutuhkan keterampilan memahami bacaan seperti misalnya mata pelajaran IPS.

Observasi yang dilakukan di SDN Plalangan 04 menunjukkan beberapa masalah, di antaranya guru tidak melakukan pengawasan pada saat jam literasi berlangsung, sehingga siswa dapat beraktivitas sesuai keinginannya. Misalnya bermain di dalam dan di luar kelas, pergi ke kantin, bermain telepon seluler, serta mengganggu siswa yang lainnya. Siswa merasa bebas karena tidak diawasi oleh guru dan hal tersebut dapat mengganggu siswa lain yang ingin belajar meskipun tidak ada guru. Hal tersebut seringkali terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun guru berada di dalam kelas, tetap saja terdapat siswa yang melakukan hal tersebut. Asumsinya, ketika terdapat siswa yang bermain sendiri di kelas, siswa lain akan merasa terganggu dan konsentrasi siswa untuk belajar kurang. Ketika konsentrasi siswa berkurang, maka pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan berkurang. Hal itu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar IPS kelas V SDN Plalangan 04 menunjukkan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67. Data hasil belajar kelas V SDN Plalangan 04 yang terdiri dari 31 siswa menunjukkan terdapat 19 siswa (61,29%) dengan hasil belajar masih di bawah KKM dan rata-rata kelas masih rendah yaitu 65,90. Peneliti berasumsi, bahwa penyebab dari hasil belajar rendah dikarenakan sebagian besar siswa mempunyai tingkat minat baca berbeda-beda. Terutama untuk siswa laki-laki memiliki tingkat minat membaca lebih rendah daripada siswa perempuan. Selain itu, pada saat jam literasi membaca siswa laki-laki dengan tingkat minat membaca kurang, mengganggu siswa perempuan yang sedang mem-baca, sehingga menyebabkan suasana kelas tidak kondusif. Asumsinya, guru tidak melakukan pengawasan pada saat jam literasi berlangsung.

Wahyu Rangga Raditya dalam penelitiannya tahun 2016 yang berjudul *Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegen*, menemukan adanya hubungan positif antara minat membaca dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan harga koefisien korelasi $r_{hitung} 0,311 > r_{tabel} 0,176$ pada taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah $N=125$. Koefisien korelasi sebesar 0,311 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS. Hal tersebut memiliki arti bahwa se-makin tinggi minat baca siswa akan semakin tinggi prestasi belajar IPS yang dicapai. Berlaku juga sebaliknya, jika siswa memiliki minat baca rendah maka prestasi belajar yang dimilikinya rendah (Raditya, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016).

Penelitian Fatmawati, Sriati Usman, dan Hastini yang berjudul *The Correlation Between Students' Achievement in Vocabulary and Reading Comprehension of The Eleventh Grade Students* membuktikan adanya hubungan antara perbendaharaan kata dengan keterampilan membaca. Hal itu dibuktikan dari hasil yang signifikan mengenai hubungan kedua variabel dengan skor 0,41. Hasil r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 29 menghasilkan skor 0,367. Oleh karena itu r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} , yang berarti ada hubungan antara kedua variabel (Fatmawati, *e-Journal of English Language Teaching Society*, 2014).

Menurut Shofaussamawati dalam penelitiannya yang berjudul *Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini* tahun 2014, menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang melatar belakangi mengapa masyarakat Indonesia kurang gemar membaca. Di antaranya kurangnya ketersediaan buku karena harga buku yang mahal padahal daya beli masyarakat masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya keterlibatan secara aktif dari berbagai pihak seperti orangtua, guru dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca sejak dini dengan memperkenalkan perpustakaan sejak dini. Akan tetapi, sulit mengharapkan anak-anak dan remaja untuk datang ke perpustakaan tanpa ada upaya yang jitu dan daya tarik dari perpustakaan itu sendiri. Menghadirkan perpustakaan yang ideal dan ramah anak adalah salah satu titik penting keberhasilan tujuan ini mengingat daya beli masyarakat terhadap buku masih rendah. (Shofaussamawati, *Jurnal Libraria*, 2014).

Erna Ikawati dalam penelitiannya dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini* tahun 2013 menyebutkan bahwa minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini dengan cara membiasakan dan mengarahkan anaknya secara teratur untuk banyak membaca, sehingga dalam diri anak akan tumbuh kebiasaan membaca secara alamiah. Setelah anak-anak memiliki kemampuan membaca, perlu dilanjutkan dengan memberikan bahan bacaan yang menarik dan representatif terhadap perkembangan anak. Jika kebiasaan membaca sudah tertanam pada diri anak, maka setelah dewasa akan menjadi suatu kebutuhan dalam hidup mereka (Ikawati, *Jurnal Logaritma*, 2013).

Permasalahan lain di SDN Plalangan 04 adalah adanya pengelolaan kelas yang kurang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang mencari perhatian dengan berbicara sendiri dan tidak memperhatikan materi pembelajaran. Hal tersebut dianggap biasa, sehingga guru tidak terlalu memperhatikan siswa tersebut. Akan tetapi, sifat suka mencari perhatian tersebut mengganggu siswa lainnya, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menegur anak pencari perhatian tersebut. Kejadian tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Guru hanya menegur dengan kalimat “diam, dengarkan bu guru ya”, sehingga membuat keadaan kelas kondusif hanya untuk sementara waktu.

Penataan ruang kelas yang terlalu berdekatan menyebabkan suasana kelas terasa sempit, sehingga siswa kurang dapat bergerak secara leluasa pada saat proses diskusi berlangsung. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan

dengan siapa mereka duduk, sehingga dapat diasumsikan bahwa siswa bosan karena harus ber-diskusi dengan teman yang sama. Guru tampak tidak terlalu mempermasalahkan dengan siapa siswa berkelompok. Asumsinya, Guru kurang melakukan variasi tata-nan kelas, sehingga hal tersebut membuat kondisi kelas kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Endang Palupi dan Rini Endah Sugiharti dengan judul *Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Moti-vasi Belajar Siswa* menunjukkan adanya hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Artinya, keterampilan guru dalam mengelola kelas akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan, di-dapatkan bahwa keterampilan guru mengelola kelas akan memberikan pengaruh se-besar 36,7% terhadap motivasi siswa dengan nilai R sebesar 0,606 (Palupi, *Pedagogik*, 2014).

Penelitian-penelitian di atas, membuktikan adanya hubungan antara minat baca, pengelolaan kelas, dan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, di mana terdapat masalah pada hasil belajar, tingkat minat baca dan pengelolaan kelas. Diasumsikan, bahwa tingkat minat baca siswa yang rendah disebabkan oleh kondisi kelas yang tidak kondusif. Kondisi yang tidak kon-dusif disebabkan oleh pengelolaan kelas yang kurang, sehingga menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi pada saat membaca. Konsentrasi siswa yang kurang menyebabkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru kurang, se-hingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian kualitatif tipe studi kasus dengan judul Hubungan antara Minat Baca, Pengelolaan Kelas, dan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Tingkat minat baca siswa yang berbeda-beda.
- b. Pengelolaan kelas yang kurang.
- c. Hasil belajar IPS siswa rendah.

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masalah hubungan antara minat baca, pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Plalangan 04, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?
- b. Bagaimanakah hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?
- c. Bagaimana hubungan antara minat baca, pengelolaan kelas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
- 2) Hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
- 3) Hubungan antara minat membaca, pengelolaan kelas, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai tingkat minat baca siswa, pengelolaan kelas, dan hasil belajar IPS siswa kelas V.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang seberapa besar tingkat minat baca siswa, sehingga nantinya guru dapat meningkatkan minat baca siswa menjadi lebih baik.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik agar dapat tercipta suasana kelas yang kondusif dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Siswa

- 1) Mengetahui pentingnya membaca dalam pembelajaran IPS, sehingga diharapkan nantinya siswa dapat memiliki minat baca yang tinggi dan hasil belajar yang tinggi pula.
- 2) Mengetahui kondisi atau suasana kelas seperti apa yang kondusif untuk membaca dan belajar.

1.6.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Dijadikan masukan untuk menambah sumber bacaan siswa.
- 2) Meningkatkan pengelolaan kelas agar tercipta suasananya yang kondusif untuk belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Pelaksanaan penelitian kualitatif tipe studi kasus yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa penelitian relevan. Tentunya penelitian-penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian tentang hubungan antara minat baca, pengelolaan kelas, dan hasil belajar IPS siswa kelas V. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Galih Probo Julianto, dengan judul *Hubungan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Se Gugus Tambakromo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Se Gugus Tambakromo Kabupaten Pati. Ditunjukkan dengan besarnya hubungan atau korelasi antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS sebesar 0,956. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan hasil $0,956 > 0,213$, (Julianto, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurdin dengan judul *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung* pada tahun 2011. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi

belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang ditunjukkan dengan uji F di mana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,913 > 2,864$) (Nurdin, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2011).

Penelitian lain adalah *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo* oleh Mulyono tahun 2014. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa berada pada kategori baik dan tingkat kemampuan mem-baca pemahaman siswa berada pada kategori baik. Hubungan antara kedua variabel tersebut dikatakan positif dan signifikan (Mulyono, *NOSI*, 2014).

Heri Hidayat dan Siti Aisah melakukan penelitian yang berjudul *Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang* pada tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar IPS di SDN 1 Pagerwangi Lembang. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikan ($0,003 < \text{level signifikan } (0,05)$) dengan koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) sebanyak 0,485 (Hidayat, *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2013).

Penelitian dengan judul *Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic* oleh M. Owusu-Acheaw and Agatha Gifty Larson tahun 2014 meneliti tentang kebiasaan membaca dan pengaruhnya terhadap hasil akademik. Penelitian ini menemukan 81,9% tidak membaca novel atau fiksi selama dua semester dan hanya 18% yang

mengatakan bahwa responden membaca novel ataupun fiksi dalam periode yang sama. Studi lebih lanjut menunjukkan 75% dari responden hanya membaca pada saat sedang ujian. Selain itu, 62% responden berkunjung ke perpustakaan hanya karena perintah dari dosen mereka, 25% membaca buku teks dan hanya 3% yang membaca novel atau fiksi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden 81,9% tidak membaca novel maupun fiksi selama dua semester sementara 62,0% responden hanya membaca untuk ujian saja, sehingga kebiasaan membaca mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar dan terdapat hubungan antar keduanya (Acheaw dan Larson, *e-journal Library Philosophy and Practice*, 2014).

Penelitian tentang *Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Wanareja* yang dilakukan oleh Muhammad Rizal pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa r_{hitung} dengan r_{tabel} , pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 40$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,304. Karena koefisien korelasi antara $r_{x,y} = 0,851 > r_{(0,05)(40)} = 0,304$, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. (Rizal, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2015).

Sunhaji dalam penelitiannya yang berjudul *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran* tahun 2014 menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar me-

ngajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas (Sunhaji, *Jurnal Kependidikan*, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh A. Adeyemo dengan judul *The Relationship Between Effective Classroom Management and Students' Academic Achievement* pada tahun 2012 menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil yang didapatkan adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan level signifikan 0,05, sementara $P=0,89$ dan $t=66,064$ (Adeyemo, *European Journal of Educational Studies*, 2012).

Berdasarkan kajian pustaka, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat baca, manajemen kelas, dan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu mengenai masalah pada hasil belajar, tingkat minat baca dan pengelolaan kelas. Asumsinya, tingkat minat baca siswa yang rendah disebabkan oleh kondisi kelas yang tidak kondusif. Kondisi yang tidak kondusif disebabkan oleh pengelolaan kelas yang kurang, sehingga menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi pada saat membaca. Konsentrasi siswa yang kurang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami

materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Asumsinya, terdapat hubungan antara minat baca, pengelolaan kelas, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Dibuktikan dengan berbagai penelitian di atas yang menunjukkan adanya hubungan dari ketiga variabel tersebut.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Minat Baca

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” (Slameto, 2015:57). Menurut Sutikno (2013:17), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.” Menurut Pawit M. Yusuf (dalam Sudarsana, 2011:4.24) “minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.” Masing-masing individu memiliki minat yang berbeda-beda dengan tingkatan yang berbeda pula.

Tarigan (dalam Alek, 2016:42) mengemukakan “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis.” Menurut Alek (2016:43) “membaca ialah proses memahami pesan tertulis dengan menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.” Membaca merupakan jendela ilmu, di mana dengan membaca seseorang akan menambah pengetahuannya. Juel (dalam Sudarsana, 2011:4.25)

mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Minat dan membaca mempunyai hubungan yang erat di mana dengan adanya minat, seseorang akan dapat membaca dengan baik. Tidak sekedar membaca saja, akan tetapi membaca untuk memahami apa yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Pengertian minat membaca menurut Rahim (dalam Prasetyo, 2016:6) adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Sudarsana (2011:4.27) mendefinisikan minat membaca sebagai kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap akti-vitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan ke-mauan sendiri.

Beery (Adiwiria, 2007:925-926) menyebutkan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca, yakni faktor verbal mencakup interpretasi ide, faktor persepsi mencakup fasilitas dalam memahami detail, faktor kata melibatkan kemahiran dalam berurusan dengan kata, dan faktor yang terkait dengan organisasi logis dan seleksi ide-ide yang relevan. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat baca di antaranya, (1) perasaan senang, (2) perhatian, (3) waktu yang di-gunakan untuk membaca, (4) manfaat dan tujuan membaca (Aini, 2014:4).

Untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan dalam membaca, kiranya perlu diketahui tahapan-tahapan dalam membaca, yaitu:

- 1) Tingkatan membaca pemula yang hanya memiliki kemampuan mengucapkan huruf;
- 2) Tingkatan membaca yang merupakan perolehan impresi umum terhadap apa yang dibaca;
- 3) Tingkatan membaca yang bersifat pemahaman literer terhadap apa yang dibaca dan sanggup menjawab pertanyaan yang dikemukakan;
- 4) Tingkatan membaca di mana dimulai menginterpretasikan apa yang dibaca dengan memahami makna atau ide pokok dari sajian yang dibaca. Di sini juga mencoba mengambil kesimpulan bahkan mengevaluasi apa yang dibacanya;
- 5) Tingkatan membaca yang dikenal dengan istilah *reading indepth*, di sini pembaca dipandang sebagai proses penggerakan pengalaman (Sudarsana, 2011:5.18).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca pada seseorang, yaitu:

- 1) Faktor ekonomi. Tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah dapat mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan. Orang tidak membeli buku karena tidak mempunyai uang, walaupun ia senang membaca. Pada kelompok masyarakat ini, buku belum merupakan kebutuhan utama.
- 2) Sikap budaya masyarakat Indonesia yang cepat merasa puas terhadap sesuatu sehingga keinginan untuk menambah pengetahuan ataupun wawasan kurang sekali. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa kita harus senantiasa menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.

- 3) Faktor tradisi masyarakat dalam menyampaikan informasi selalu menggunakan budaya lisan. Memang tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa budaya kita bukanlah budaya membaca, tetapi budaya mendengar dan meniru.
- 4) Sarana yang kurang. Dapat dilihat di sekolah-sekolah, perpustakaan hampir tidak ada, walaupun ada hanya ala kadarnya, padahal dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan yang berkualitas atau bermutu bergantung pada perpustakaan. Jika perpustakaan komplit menandakan bahwa lembaga pendidikan itu baik. Di Indonesia bangunan fisiknya saja yang diperindah, sedangkan di negara-negara yang maju ilmu pengetahuan dan teknologinya justru perpustakaan yang diutamakan.
- 5) Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga merupakan salah satu faktor penghambat tumbuhnya minat baca masyarakat. Munculnya televisi atau inter-net sebenarnya merupakan warisan budaya lisan. Masyarakat jadi terbiasa tidak membaca, tetapi hanya melihat dan mendengarkan. Artinya, ada faktor kultural yang tidak kondusif.
- 6) Sarana membaca yang diberikan pemerintah sangat kurang, baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan minat baca, karena masyarakat menjadi malas untuk pergi ke perpustakaan jika buku bacaan yang diperluakannya tidak tersedia. Selain itu, juga buruknya pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan.
- 7) Kurangnya tindakan hukum yang tegas, meskipun sudah ada undang-undang hak cipta terhadap pembajakan buku yang merajalela dapat memberikan

akibat secara tidak langsung terhadap minat baca. Misalnya, orang menjadi lebih senang membajak karya orang lain daripada membaca banyak buku dalam me-ngungkapkan tulisannya.

- 8) Kurangnya penghargaan yang memadai dan adil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan dapat juga mengurangi minat dalam masalah perbukuan. Rendahnya honor penulisan buku, membuat orang enggan menulis buku.
- 9) Kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang, dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa anak-anak. Sejauhmana orang tua memberi teladan dala hal minat baca? Jika orang tua tidak pernah membaca buku di rumah maka anak-anaknya pun tidak tertarik untuk membaca buku (Sudarsana, 2011:5.23-5.25).

2.2.2 Pengelolaan Kelas

Menurut Asmadawati (2014:1) pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar tercapai kondisi optimal sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Uzer Usman (dalam Rusman, 2013:90) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan penghargaan bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Tujuan pengelolaan kelas adalah (1) mewujudkan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar ataupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan berkembangnya kemampuan masing-masing siswa; (2) menghilangkan berbagai hambatan yang merintang interaksi belajar yang efektif; (3) menyediakan fasilitas atau peralatan dan mengaturnya hingga kondusif bagi kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan sosial, emosional dan intelektualnya; dan (4) membina perilaku siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan keindividualannya (Permana, 2008:8).

Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu aktivitas kelas. Aktivitas kelas tersebut perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Menurut Sunaryo (dalam Sunhaji, 2014:35) bahwa setiap guru akan menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan acara pembelajaran (SAP), penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru-siswa, membuat aturan kegiatan kelompok yang produktif.

Pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar jika memenuhi komponen-komponen yang ada. Rusman (2013:90) menyebutkan komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

2.2.3 Hasil Belajar

Belajar merupakan usaha sadar manusia untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya yang dilakukan sepanjang hidupnya. Slameto (2015:2) menyatakan “belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Skinner (dalam Sutikno, 2013:3) mengartikan “belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.” Witherington (dalam Rusman, 2013:85) menyatakan, “bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola

respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.” Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang membentuk kepribadian, perilaku individu dan perubahan tingkah laku yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Belajar merupakan upaya pokok yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk membuat siswa belajar. Guru melaksanakan proses pembelajaran tentunya mengacu pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Tujuan belajar merupakan suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Biasanya tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa.

Menurut Hamdani (2011:303-304), dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Valid, penilaian hasil belajar harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan.

- 2) Objektif, penilaian hasil belajar siswa hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.
- 3) Transparan, penilaian hasil belajar harus dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- 4) Adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa.
- 5) Terpadu, penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- 7) Bermakna, penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak.
- 8) Sistematis, penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 9) Akuntabel, penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 10) Beracuan kriteria, penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil belajar menurut Suprijono (2012:5) adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.” Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Gagne (dalam Sutikno, 2013:6-7) menyebutkan ada lima macam hasil belajar, yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh guru di sekolah.
- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, mengingat, dan berpikir.
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- 5) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor intelektual.

2.2.4 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

2.2.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum SD/MI IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis,

kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif (Permendikbud, 2014:236).

2.2.4.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik (Taneo, 2008:1.27).

Selain itu, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Hidayanti, 2008:1.24).

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat diambil garis besar tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai mata pelajaran yang diajarkan sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik,

yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara Indonesia nantinya.

2.2.4.3 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum SD/MI, ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap konten pengetahuan. Secara rinci, materi IPS dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan: tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya.
- b. Keterampilan: berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa.
- c. Nilai: nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.
- d. Sikap: rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, dan bertanggungjawab (Permendikbud, 2014:236).

2.2.4.4 Karakteristik Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sadeli (Hidayanti, 2008:1.26), bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

Untuk melihat karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampainnya.

1) Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Tjokrodikaryo, mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah in-teraksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

Terdapat 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- c) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

- d) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- e) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga (Hidayanti, 2008:1.26).

Menurut Permendikbud nomor 57 tahun 2014, Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum SD/MI mencakup kehidupan manusia dalam:

- a) Tempat dan lingkungan.
- b) Waktu perubahan dan keberlanjutan.
- c) Organisasi dan sistem sosial.
- d) Organisasi dan nilai budaya.
- e) Kehidupan dan sistem ekonomi.
- f) Komunikasi dan teknologi.

Masyarakat dan lingkungannya selain menjadi sumber materi IPS, juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2) Strategi Penyampaian Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

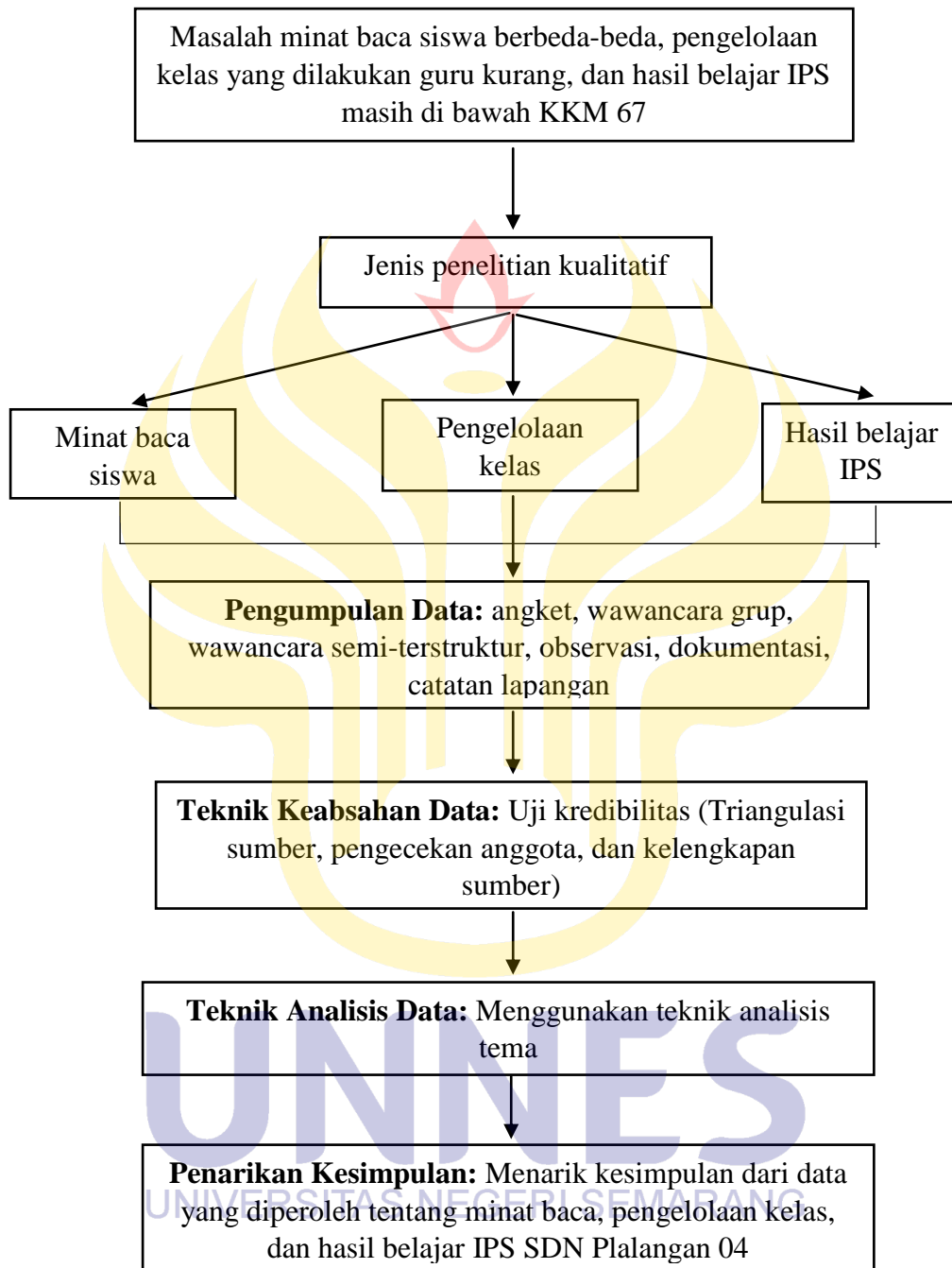
Menurut Mukminan (dalam Hidayanti, 2008:1.27), Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, daerah, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*". Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada

asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04 rendah, ditandai dengan lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 67. Peneliti berasumsi jika penyebab dari hal tersebut dikarenakan tingkat minat baca siswa masih rendah dan pengelolaan kelas yang kurang. Materi IPS lebih banyak mengandung bacaan menuntut siswa untuk lebih banyak membaca agar dapat memahami materi yang dipelajari. Siswa yang memiliki minat baca baik kurang berkonsentrasi dikarenakan kondisi kelas tidak kondusif. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan cara:

Pertama, meneliti seberapa tingkat minat baca masing-masing individu dengan menggunakan angket dan wawancara grup. Angket dan wawancara tersebut dilakukan dengan sekali waktu. Terdapat 31 lembar angket minat baca yang dibagikan kepada siswa. Wawancara grup dilakukan selama 30 menit setelah lembar angket dibagikan.

Kedua, melakukan observasi di perpustakaan mengenai berapa jumlah koleksi buku, keluaran tahun berapa, jenis buku bacaan apa saja, tata letak perpustakaan, dan jadwal berkunjung masing-masing kelas.

Ketiga, mewawancarai petugas perpustakaan untuk mengetahui jumlah sumber bacaan siswa di perpustakaan. Asumsinya, sumber bacaan berpengaruh besar terhadap minat baca siswa. Apabila sumber bacaan berjumlah banyak, edisi terbaru, dan menarik, tentunya akan meningkatkan minat baca siswa dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Keempat, seperti yang sudah dijelaskan bahwa pengelolaan kelas di SDN Plalangan 04 masih kurang, sehingga dilakukan observasi seperti apa pengelolaan

kelas yang dilakukan oleh guru kelas pada saat jam pelajaran. Observasi dilakukan selama 3 pertemuan berturut-turut. Setelah observasi, dilakukan wawancara dengan guru mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran IPS.

Kelima, mengumpulkan data berupa lembar angket, transkrip wawancara, catatan lapangan, lembar observasi, hasil belajar, rekaman, dan foto. Data tersebut dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Keenam, setelah semua data terkumpul dilakukan konfirmasi ulang mengenai jawaban tersebut kepada masing-masing sumber data. Apakah data yang didapatkan di awal akan sama dengan yang didapatkan pada saat akhir penelitian. Konfirmasi ulang dilakukan dengan cara menyerahkan hasil penelitian kepada sumber data untuk dilihat apakah sesuai atau tidak. Data dapat dikatakan konsisten jika sumber data menyetujui dan menandatangani hasil penelitian tersebut.

Ketujuh, setelah data dinyatakan konsisten, dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis tema.

Kedelapan, setelah itu dapat ditarik kesimpulan dari analisis data yang dilakukan, diharapkan hasil penelitian nanti dapat bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan pembahasan yang telah dike-mukakan, peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dibuktikan dengan siswa dengan minat baca baik memiliki hasil belajar baik. hal tersebut dapat dilihat dari 19 siswa dengan minat baca baik 14 di antaranya mendapat hasil belajar di atas KKM 67. Sebaliknya, siswa dengan minat baca rendah me-miliki hasil belajar rendah. Terlihat dari 12 siswa yang memiliki minat baca rendah, hasil belajar yang diperoleh 12 siswa tersebut belum memenuhi KKM 67.
- 2) Terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dibuktikan pada masing-masing pertemuan pembelajaran. Skor pengelolaan kelas pada pertemuan pertama 54,17% dengan kategori baik, hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu 71,03. Pertemuan kedua, skor yang diperoleh 70,83% dengan kate-gori baik, hasil belajar siswa 79,74. Pertemuan ketiga, skor yang diperoleh 87,50% dengan kategori sangat baik menghasilkan hasil belajar yang baik yaitu

83,16. Hasil belajar yang diperoleh pada masing-masing pertemuan sudah memenuhi KKM yaitu 67.

- 3) Terdapat hubungan antara minat baca, pengelolaan kelas, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Siswa dengan minat baca baik memiliki hasil belajar yang baik, sedangkan siswa dengan minat baca rendah memiliki hasil belajar yang rendah. Karena dengan minat baca yang baik, siswa memiliki wawasan dan pengetahuan lebih baik. Pemahaman terhadap materi pembelajaran juga akan menjadi lebih baik dan tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Pengelolaan kelas yang baik juga menghasilkan hasil belajar yang baik. Karena dengan suasana kelas yang kondusif, konsentrasi siswa dalam belajar akan lebih baik. Ketika konsentrasi siswa sudah baik, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, sebagai berikut.

- 1) Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca karena kegiatan tersebut sangat positif. Guru bisa meningkatkan minat baca siswa melalui proses kegiatan pembelajaran, seperti memberikan tugas membaca atau membiasakan siswa ke perpustakaan. Selain itu, guru bersama sekolah juga bisa melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya membaca kepada siswa dan wali siswa. Sekolah dapat menyediakan fasilitas membaca terutama penyediaan buku-buku pembelajaran maupun bacaan dengan edisi baru.

Buku dengan edisi baru, tentunya dapat menarik minat siswa untuk lebih giat mem-baca dan belajar di perpustakaan. Selain itu, dengan buku edisi baru penge-tahuan yang dimiliki siswa akan sesuai dengan perkembangan ilmu pada masa sekarang.

- 2) Guru dapat melakukan pengelolaan kelas yang lebih bervariasi agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Variasi yang dapat dilakukan guru adalah dengan membuat sistem *rolling* tempat duduk, mengubah tata letak tempat duduk, menambahkan hiasan kelas, dan sebagainya. Guru dapat mem-berikan motivasi agar siswa dapat membaca buku pelajaran lebih sering, se-hingga hasil belajar yang didapatkan lebih baik. Selain itu, guru dapat me-lakukan variasi dalam mengelola kelas, sehingga minat siswa dalam belajar meningkat dan hasil belajar yang didapatkan siswapun meningkat. Bagi pene-liti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat topik penelitian yang serupa agar lebih teliti dalam melaksanakan penelitiannya, serta lebih memahami teori yang mendukung penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheaw, M. O. 2014. "Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic". *e-journal of Library Philosophy and Practice*. Paper 1130: 1-22.
- Adeyemo, A. 2012. "The Relationship Between Effective Classroom Management and Students' Academic Achievement". *European Journal of Educational Studies*. 4(3): 367-381.
- Adiwira, P. S. 2007. "Hubungan antara Intelegensi Kemampuan Menyimak, dan Kemampuan Membaca, dengan Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 13(69): 923-941.
- Aini, R. 2014. "Hubungan Minat Baca Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi". *Artikel/Jurnal*.
- Alek & Achmad H.P. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga.
- Asmadawati. 2014. "Keterampilan Mengelola Kelas". *Jurnal Logaritma*. 2(2):1-12.
- Fatmawati, Sriati U., & Hastini. 2014. "The Correlation Between Students' Achievement in Vocabulary and Reading Comprehension of The Eleventh Grade Students". *e-Journal of English Language Teaching Society (ELTS)*. 2(3): 1-14.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herrhyanto, N, & Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayanti, Mujinem, dan Anwar S. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat, H., & Siti Aisah. 2013. "Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang". *International Journal of Scientific & Technology Research*. 2(1): 101-114.
- Ikawati, Erna. 2013. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini". *Jurnal Logaritma*. 1(2): 1-12.

- Julianto, Galih Probo. 2016. "Hubungan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Se Gugus Tambakromo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 32(5): 3045-3049.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2014. "Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo". *NOSI*. 2(4): 323-330.
- Novianti, Fety. 2013. "Hubungan Efektifitas Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pontianak". *Jurnal Edukasi*. 11(2): 164-172.
- Nurudin. 2011. "Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 8(1): 88-101.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Palupi, R. E. dan Rini E. S. 2014. "Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pedagogik*. 2(2):39-46.
- Permana, Johar. 2008. *Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- PISA. 2016. *Result in Focus*. OECD.
- Prasetyo, A. D. 2016. "Hubungan Antara Minat Baca dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016". *Publikasi Ilmiah*. Surakarta: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raditya, W. A. 2016. "Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(1): 64-71.
- Rizal, Muhammad. 2015. "Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Wanareja". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1(1):1-7.

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Shofaussamawati. “Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini”. *Jurnal Libreria*. 2014. 2(1): 46-59.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarsana, Undang. 2011. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertati. 2016. “Hubungan Antara Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP”. *Artikel*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sunhaji. 2014. “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. *Jurnal Kependidikan*. 2(2): 30-46.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Taneo, S. P. 2008. *Kajian IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.